

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA
PT PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nikmah Ulya Warda
NIM. E20193070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA
PT PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akum)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**Nikmah Ulya Warda
NIM : E20193070**

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A
NIP. 198809232019032003
J E M B E R

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA
PT PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Akun
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP. 1988030120180012001

Mashudi, S.E.I., M.E.I
NUP. 201603134

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
2. Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.(QS. Al-Baqarah : 282)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Mushaf Aisyah, 2015)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. penyelesaian skripsi ini tak lepas juga dari dukungan serta doa dari orang-orang terdekat tercinta, dan dengan rasa bangga skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sokiban dan Almh. Ibu Juwariyah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan selalu berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga saya dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua saya, Amin.
2. Keluarga saya, terutama kakak-kakak saya, Ririn Azizah, Uswatun Hasanah, Imam Hambali dan Nur Salim yang selalu mendukung serta mendo'akan.
3. Teman-teman kos humairoh yang memberikan dukungan dan motivasi dari awal pembuatan skripsi sampai selesai.
4. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi saya.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2017-2021”**, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak didalamnya. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, M. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN KHAS Jember.

5. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih selalu membimbing dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 07 Maret 2023
J E M B E R Penulis

Nikmah Ulya Warda
NIM: E20193070

ABSTRAK

Nikmah Ulya Warda, 2023 : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada Pt Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kemampuan Membayar Kewajiban.

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini berkembang sangat pesat. Kondisi ini mendorong munculnya bisnis-bisnis baru, sehingga keunggulan kompetitif sangat diperlukan agar tidak mengalami kalah persaingan dalam bisnis. Hakikatnya setiap perusahaan atau badan usaha pasti memiliki tujuan akhir yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Perolehan laba dapat digunakan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan, dan menekan biaya operasional perusahaan. selain itu juga, perolehan laba dapat dipergunakan perusahaan dalam membayar kewajiban, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin cepat pula perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan PT. Pegadaian (Persero) dalam mengelola laba tergolong baik, sehingga kemungkinan PT. Pegadaian (Persero) membayar kewajiban tergolong baik. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diperlukan perhitungan kemampuan membayar kewajiban menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka pendek PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas? 2) Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka panjang PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada PT. Pegadaian (Persero) 2) mengetahui rasio solvabilitas dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada PT. Pegadaian (Persero)

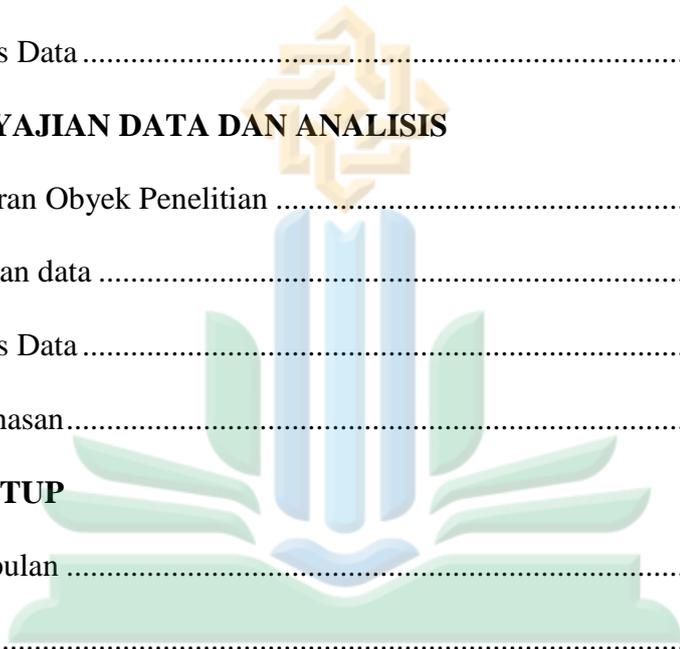
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan posisi keuangan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) rasio likuiditas dalam keadaan sehat jika diukur menggunakan *current ratio*, sebaliknya menggunakan *cash ratio* dalam keadaan tidak sehat. 2) rasio solvabilitas menunjukkan dalam keadaan sehat, baik menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	17

B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
D. Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian data	57
C. Analisis Data	60
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih.....	4
Tabel 1. 2 Indikator Variabel	9
Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2. 2 Standar Penilaian <i>Current Ratio</i>	39
Tabel 2. 3 Standar Penilaian <i>Cash Ratio</i>	40
Tabel 2. 4 Standar Penilaian <i>Debt to Total Equity Ratio</i>	41
Tabel 2. 5 Standar Penilaian <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	42
Tabel 4. 1 Data Keuangan Rasio Likuiditas PT. Pegadaian	58
Tabel 4. 2 Data Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Pegadaian.....	59
Tabel 4. 3 Hasil <i>Current Ratio</i>	60
Tabel 4. 4 Hasil <i>Cash Ratio</i>	61
Tabel 4. 5 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
Tabel 4. 6 Hasil <i>Debt to Aset Ratio</i>	63
Tabel 4. 7 Standar Keuangan <i>Current Ratio</i>	64
Tabel 4. 8 Penilaian hasil <i>Current Ratio</i>	65
Tabel 4. 9 Standar Keuangan <i>Cash Ratio</i>	67
Tabel 4. 10 Penilaian hasil <i>Cash Ratio</i>	68
Tabel 4. 11 Standar Keuangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
Tabel 4. 12 Penilaian hasil <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
Tabel 4. 13 Standar Keuangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	72
Tabel 4. 14 Penilaian hasil <i>Debt to Asset Ratio</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	13
Gambar 4. 1 Logo PT. Pegadaian (Persero).....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di zaman globalisasi ini berjalan sangat pesat. Kondisi ini mendorong munculnya bisnis-bisnis baru, sehingga keunggulan kompetitif sangat diperlukan agar tidak mengalami kalah persaingan dalam bisnis. Hakikatnya setiap perusahaan atau badan usaha pasti memiliki tujuan akhir yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Perolehan laba ini dapat digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan yaitu dengan cara menekan biaya operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan perusahaan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan keterangan keuangan perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi.¹ Salah satu instrumen yang bisa dipakai dalam menganalisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan memiliki manfaat untuk pihak perusahaan internal maupun eksternal, untuk pihak internal misalnya manajemen

¹ Hantono, *konsep analisa laporan keunagan dengan pendekatan rasio & SPSS*, (Yogyakarta:deepublish, 2017), 1

perusahaan dapat menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja keuangan sebelum-sebelumnya.² Hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai prediksi kondisi keuangan perusahaan ke depannya dan juga bisa sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan perusahaan lebih baik kedepannya. Sementara itu untuk pihak eksternal, contohnya para investor saat menguji nilai saham dan tanggungan pada proteksi dana yang hendak ditanam pada suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dapat diketahui melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sehubungan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar kewajiban diketahui dari likuidnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi. Faktor penting dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor penting dalam menilai tingkat solvabilitas pada perusahaan yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka panjang.

Perolehan laba dapat digunakan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan, dan menekan biaya operasional perusahaan. selain itu juga, perolehan laba dapat dipergunakan perusahaan dalam membayar kewajiban, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin cepat pula perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. hal ini

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),1

sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anis Fadhilah (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan terdapat hubungan positif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya apabila kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba meningkat maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya akan meningkat juga. Baik kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.³

Pemilihan objek pada penelitian ini adalah pada PT. Pegadaian (Persero). Alasan pemilihan objek penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berjalan pada bidang jasa keuangan yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa gadai (proses peminjaman uang dengan penerimaan barang sebagai jaminan dari peminjamnya) yang dapat berupa perhiasan (emas), sertifikat rumah, kendaraan dan lain sebagainya. Perusahaan ini bergerak pada bidang jasa keuangan, sehingga penting bagi PT. Pegadaian (Persero) untuk selalu menjaga kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal membayar kewajiban penting bagi perusahaan dalam menjaga kredibilitas.

Pada masa pandemi PT. Pegadaian (Persero) menerapkan kebijakan pemerintah untuk memberikan kemudahan bagi nasabah berupa kelonggaran

³ Anis Fadhilah, *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016*, *E-Jurnal Untag*, 2017:9, Vol 6, No 3, <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2876>

atau relaksasi kredit dalam bentuk perpanjangan jangka waktu, pembebasan tunggakan denda, dan penundaan pembayaran angsuran sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku di pegadaian. Pada masa pandemi juga PT. Pegadaian (Persero) mencatat kenaikan nasabah pada masa pandemi yaitu 15 juta orang pada 30 juni 2020 menjadi 18 juta orang pada 30 juni 2021, hal ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang memiliki minat pada PT. Pegadaian (Persero). Pertumbuhan nasabah dan kebijakan pemerintah berupa kelonggaran atau relaksasi kredit menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) hadir sebagai sahabat di tengah kesulitan ekonomi masyarakat pada masa pandemi, kenaikan nasabah ini pastinya juga berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan oleh PT. Pegadaian (Persero) yang tentunya dapat digunakan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih

Tahun	Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	Laba bersih (dalam jutaan rupiah)
2017	10.522.796	2.513.538
2018	11.464.462	2.775.481
2019	17.694.257	3.108.078
2020	21.964.403	2.022.447
2021	20.639.861	2.427.310

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

Tabel 1.1 diatas menunjukkan PT. Pegadaian (Persero) mengalami pertumbuhan yang baik pada pendapatan usaha ditunjukkan pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan secara signifikan. Pendapatan Usaha yang dibukukan PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan 8,95% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 10.522.796 juta pada tahun 2017 menjadi Rp 11.464.462 juta di tahun 2018. Laba Bersih Periode

Berjalan tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.775.481 juta, meningkat 10,42% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 2.513.538 juta.

Tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero) berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 21.964.403 juta, tumbuh 24,27% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 sebesar Rp 17.694.257 juta. Laba bersih yang dibukukan Perseroan tahun 2020 mencapai Rp 2.022.447 juta. Laba bersih yang dibukukan Perseroan tahun 2020 mencapai Rp 2.022.447 juta, kendati laba bersih Perseroan tahun 2020 mengalami penurunan, namun hal tersebut merupakan bagian dari strategi jangka menengah dan panjang Pegadaian. Penurunan laba bersih ini utamanya dikarenakan Perseroan membentuk cadangan kerugian sebesar sebesar Rp 2.125.384 juta di tahun 2020. Hal ini merupakan langkah antisipatif Perseroan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya kewajiban yang diberikan akibat dampak pandemi Covid-19.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 20.639.861 juta, tumbuh 6,03% dari tahun sebelumnya Rp 21.964.403 juta. Hal tersebut salah satunya disebabkan penjualan emas yang mengalami penurunan sebesar 8,59% karena adanya penurunan harga emas dunia jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga penurunan pendapatan sewa modal sebesar 5,20% (yoy) seiring dengan penurunan OSL (*Outstanding*). Terlepas dari penurunan pendapatan tersebut, laba bersih tahun berjalan yang dibukukan Pegadaian tahun 2021 justru mengalami peningkatan sebesar 20,02% menjadi Rp 2.427.310 juta, dari sebelumnya Rp 2.022.447 juta. Hal ini merupakan imbas dari tahun 2020 yang

membentuk cadangan kerugian, jadi meskipun pada tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan, laba bersih dapat mengalami kenaikan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Apabila perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup membayar kewajibannya dikarenakan tidak mempunyai dana yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban yang telah jatuh tempo, maka hal tersebut akan mengganggu korelasi baik antara perusahaan dengan para kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang masalah ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen), artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.⁴

Perhitungan kemampuan PT. Pegadaian (Persero) dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* dihitung dari perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, yang mana artinya setiap kewajiban lancar dijamin oleh aset lancar. *Cash ratio* dihitung dari perbandingan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, yang mana artinya kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas dihitung dengan memakai *debt to total equity ratio* dan *debt to*

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019) 128

total asset ratio. *Debt to equity ratio* dihitung dari perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas (modal), yang mana artinya setiap ekuitas (modal) perusahaan dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajibannya. *Debt to asset ratio* dihitung dari perbandingan total kewajiban dengan total aset, artinya setiap aset perusahaan dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajibannya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil tema mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Kemampuan PT. Pegadaian (Persero) dalam mengelola laba tergolong baik, sehingga kemungkinan PT. Pegadaian (Persero) membayar kewajiban tergolong baik. Alasan tersebut yang mendorong penulis untuk mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Membayar Kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka pendek PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka panjang PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada PT. Pegadaian (Persero)
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek pada PT. Pegadaian (Persero)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis tentang analisis kinerja keuangan dan juga sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja.
 - b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengambilan keputusan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam bidang analisis kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.
2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan dan literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan memunculkan ide-ide dan gagasan baru. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tambahan mengenai kemajuan perusahaan terhadap pencatatan akuntansi persediaan suatu perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Berdasarkan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Membayar Kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021”, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Kemampuan membayar kewajiban

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan suatu kompetensi dasar spesifik sebagai tolak ukur suatu variabel. indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Rasio Likuiditas	1) Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) $\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
	2) Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>) $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$
Rasio Solvabilitas	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$
	2) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) 38

Variabel	Indikator Variabel
	$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$
Kemampuan Membayar Kewajiban	1) Aset lancar Meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, piutang usaha, piutang konsumen, piutang pemerintah, piutang lain-lain, piutang yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya. 2) Ketersediaan kas perusahaan 3) Pinjaman yang digunakan dalam permodalan 4) Aset yang dibiayai oleh pinjaman

Sumber : Data diolah oleh peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dipakai sebagai tumpuan pengukuran secara empiris pada variabel penelitian dengan rumusan yang disandarkan pada indikator variabel.⁶

Dalam pengertian lain, Definisi operasional adalah petunjuk mengenai bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Dengan membaca definisi operasional penelitian, maka peneliti akan tahu kualitas pengukuran variabel tersebut.⁷

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diterapkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Semakin tinggi nilai aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin

⁶ Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 40

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 16.

tinggi kemungkinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.⁸

Rasio likuiditas ini dihitung dengan menggunakan dua rumus yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aset yang bisa segera menjadi kewajiban dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sampai mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Artinya total keseluruhan beban kewajiban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya.⁹

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta.2017) 121.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 151

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan. Artinya, rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal atau ekuitas sendiri yang digunakan untuk jaminan kewajiban atau kewajiban.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan kewajiban.

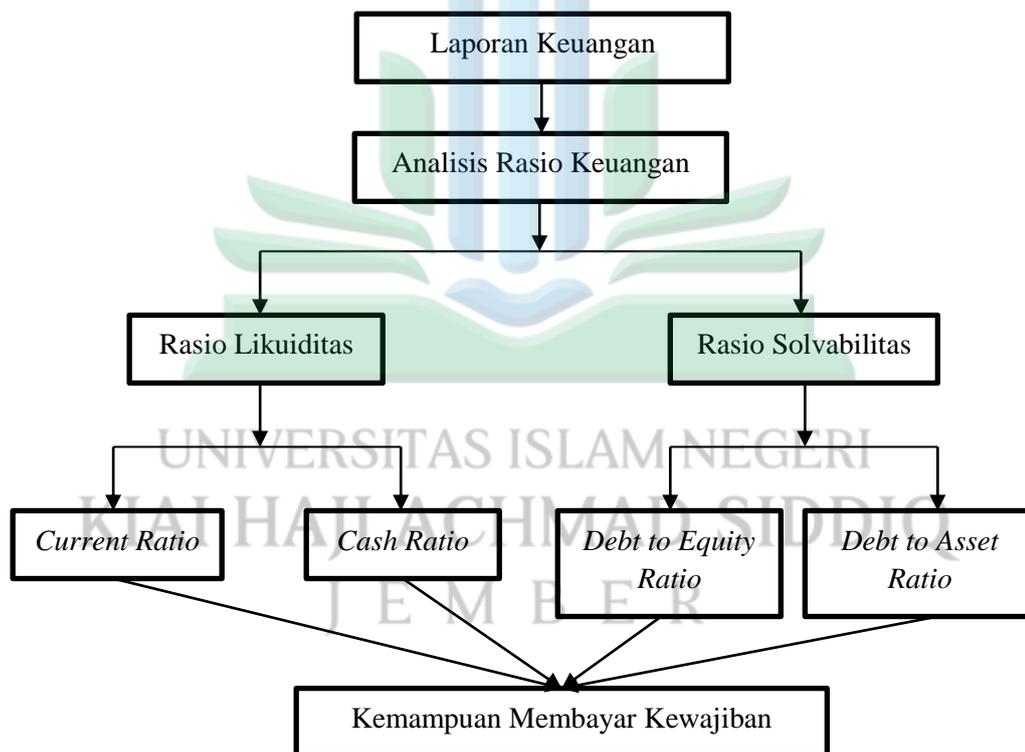
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3. Kemampuan membayar kewajiban

Kemampuan membayar kewajiban suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau disebut juga anggapan dasar, merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Sebelum peneliti mengumpulkan data, anggapan dasar harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas. Anggapan dasar selain berfungsi sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁰ kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian umumnya disusun dengan

¹⁰ Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 41.

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang ditemukan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat ditanyakan sebagai jawaban teoritis bagi rumusan masalah penelitian, namun belum jawaban yang empirik.¹¹

1. Rasio likuiditas terhadap pengukuran kemampuan membayar kewajiban jangka pendek

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas). *current ratio* dipakai sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. rasio ini menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan likuid maksudnya aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. sedangkan rasio kas digunakan dalam membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi kewajiban kas dengan kewajiban lancar.

Perusahaan yang memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya menunjukkan likuidnya keadaan perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh hajerah (2016) menyatakan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, *current ratio* dan *cash ratio* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019) 99

lancarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dijamin oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Rasio solvabilitas terhadap pengukuran kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *debt to asset ratio* (DAR) digunakan sebagai indikator dalam menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan kewajiban. sedangkan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh muhammad amri (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Rasio solvabilitas dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dijamin oleh aktiva dan modal perusahaan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berupa tentang penjelasan alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berupa bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹²

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, serta terdapat rumusan permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan penulis untuk dijadikan landasan dalam membuat penelitian ini. Teori-teori ini didapatkan dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta riset penelitian terdahulu.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

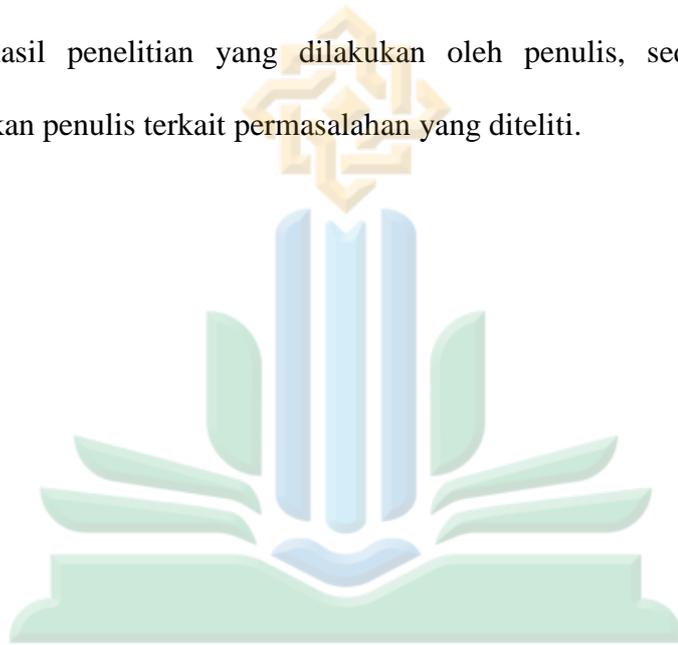
¹² Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 80

4. BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sedangkan saran diberikan penulis terkait permasalahan yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mendalami teori yang dipakai dalam mendalami penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai referensi atau sebagai perbandingan dalam penelitiannya juga guna untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Ana Novia (2018) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) 2012-2016*” dalam Eprints Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Latar belakang penulisan penelitian ini adalah karena sebagai lembaga keuangan penyalur kredit, perum pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perkembangan keuangan pada PT Pegadaian Persero periode 2012-2016 dengan menggunakan analisis trend dan persentase perkomponen dalam laporan keuangan PT Pegadaian Persero periode 2012-2016?. 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Pegadaian Persero jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio

profitabilitas dan analisis du pont?. Hasil penelitian pada PT Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan mampu berputar dengan cepat dalam melakukan kegiatan penagihan piutang yakni sebanyak 34 kali (360/34). Serta Perkembangan keuangan pada PT Pegadaian Persero periode 2012-2016 semakin baik ditiap tahunnya, dengan menggunakan analisis trend dan persentase perkomponen terhadap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, dan ekuitas menunjukkan persentase mengalami peningkatan.

2. Lasra Melda (2018) dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Cakra Mineral Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas*" dalam Repository IAIN Batu Sangkar.

Latar belakang pada penelitian ini adalah terjadinya kerugian pada tahun 2014-2017, penurunan pendapatan pada tahun 2014 dan 2017, peningkatan kewajiban dari tahun 2014-2015, penurunan modal dari tahun 2015-2017 dan kinerja keuangan PT. Cakra Mineral Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Cakra Mineral Tbk dilihat dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Cakra Mineral Tbk dilihat dari pandangan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas?. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa PT. Cakra Mineral Tbk berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dalam kondisi yang baik karena, current ratio dan quick ratio berada dalam kondisi yang sangat baik. Sedangkan dilihat dari cash ratio dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas dalam kondisi yang tidak baik. Karena, TDER, TDTA dan LTDER yang berada dalam kondisi yang tidak baik. Sedangkan dilihat dari TATD dan EDR dalam kondisi yang baik. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio aktivitas dalam kondisi yang tidak baik karena ATO, RTO, ITO dan WCTO dalam kondisi yang tidak baik. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dalam kondisi yang tidak baik karena ROA, ROI dan ROE dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan oleh kurang baik dalam pengeloan aset, kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dan kurang baik dalam menghasilkan laba setelah pajak bagi perusahaan.

3. Kiki Agustiani (2019) dengan judul "*Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan*" dalam Repository Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Latar belakang pada penelitian ini adalah dilihat dari kondisi perusahaan dan gambaran pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (kewajiban) jangka pendek diduga cenderung mengalami penurunan, penulis ingin meneliti dan menganalisis kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban (kewajiban) jangka pendek menggunakan rasio likuiditas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kondisi *Current Ratio* dalam memenuhi kewajiban (kewajiban) jangka pendek? 2) Bagaimana kondisi *Quick Ratio* dalam memenuhi kewajiban (kewajiban) jangka pendek?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis dari laporan keuangannya yang menggunakan rasio likuiditas yaitu current ratio berpengaruh positif untuk perusahaan karena mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan cash ratio, quick ratio serta perputaran kas memiliki pengaruh negatif kepada perusahaan karena mengalami penurunan yang cukup signifikan dan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

4. Andreas Rudiwantoro (2020) dengan judul “*Mengukur Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) dengan menggunakan Rasio Keuangan*” dalam scholar archive Volume 7 No. 2.

Latar belakang penelitian ini adalah Pada tahun buku 2019, PT. Pegadaian (Persero) masih mampu membukukan pertumbuhan asset sebesar 65.324 milliard rupiah dan laba bersih tumbuh sebesar 3.108 milliard rupiah. Raihan kinerja yang sangat positif ini, membuat penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut atas kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio

pertumbuhan menjadi alat untuk mengukur dan melihat kinerja keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero). Metode analisa dalam penelitian ini adalah metode analisa horizontal, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil pengukuran dengan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama 5 tahun cukup baik.

5. Edi Yanto dan Ayu Febrianti (2020) dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Kemampuan Membayar Hkewajiban Jangka Panjang (Solvabilitas) Pada Swalayan Eiffel Mart Toli-Toli*" dalam OJS STIE Mujahidin.

Latar belakang pada penelitian ini adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, posisi aktiva makin bertambah, begitupun dengan hkewajiban jangka panjang, namun hkewajiban jangka panjang mengalami penurunan di tahun 2017 yakni sebesar Rp 918.000.000,00. Melalui data tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan ditinjau dari kemampuan membayar Hkewajiban Jangka Panjang Pada Swalayan *Eiffel Mart* Tolitoli. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan melalui kemampuan membayar hkewajiban jangka panjang pada Swalayan *Eiffel Mart* Tolitoli?. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasilnya adalah tingkat Solvabilitas pada Swalayan *Eiffel Mart* Tolitoli kurang membaik karena setiap tahunnya terjadi fluktuasi, pada tahun 2015 ke

tahun 2016 terjadi kenaikan dimana rasio DAR sebesar kenaikan tersebut 2,13% dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan yakni sebesar 4,07% . Hal ini menunjukkan bahwa Swalayan Eiffel Mart mampu membayar kewajiban jangka panjangnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 saat jatuh tempo atau pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 kurang mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

6. Muhammad Gafur Kadar (2021) dengan judul “*Analisis Likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT . Pegadaian (Persero)*” dalam OJS Universitas negeri Makassar Vol 9 No.1.

Latar belakang pada penelitian ini adalah karena perusahaan bergerak dibidang jasa keuangan, maka penting bagi PT. Pegadaian (Persero) untuk selalu mempertahankan kemampuannya dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero), yaitu Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan perusahaan dalam keadaan sangat baik walaupun dalam kurun waktu 3 periode akuntansi mengalami fluktuasi. Sebaliknya dari Cash Ratio menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik, akan tetapi karena PT. Pegadaian (Persero)

merupakan perusahaan jasa keuangan, jadi dananya lebih banyak tersimpan sebagai piutang dari pihak ketiga.

7. Sopyan Yahya dan Bambang Sugiharto (2021) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT Pegadaian (Persero) sebelum dan saat pandemi*” dalam OJS STIE Sutaatmadja Subang Vol 3 No 1.

Latar belakang pada penelitian ini adalah saat pandemi menunjukkan peningkatan ketertarikan masyarakat untuk melakukan kegiatan di pegadaian karena PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan bank, sehingga sangat diminati masyarakat. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah bentuk penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi?. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan adanya beberapa rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan. Current ratio tahun 2019 memperoleh kriteria sangat sehat sedangkan tahun 2020 sehat. Cash ratio tahun 2019 dan 2020 memperoleh kriteria tidak sehat. Debt to asset ratio tahun 2019 dan 2020 memperoleh kriteria sangat sehat. Hasil return on

investment 2019 dan 2020 yaitu kurang sehat. Return on equity 2019 dan 2020 kriteria sangat sehat. Collection period, receivable turn over 2019 dan 2020 memperoleh kriteria sangat sehat. Total aset turn over mendapatkan kriteria kurang sehat pada tahun 2019 dan 2020.

8. Nurafni, Nurman dan Andi Mustika Amin (2022) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019*” dalam OJS Universitas negeri Makassar Vol 2 No.1.

Latar belakang pada penelitian ini adalah data keuangan PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan yang fluktuatif selama periode (2015-2019) sehingga perlu dilakukan analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019 jika diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 Sangat Baik, yaitu berada pada penilaian “A” $65 < TS \leq 80$.

9. Tri Adi Putra (2022) dengan judul “*Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Prediksi kebangkrutan PT Pegadaian (Persero)*” dalam Eprints Universitas Muhammadiyah Malang.

Latar belakang pada penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diujikan pada likuiditas, profitabilitas

solvabilitas dan prediksi kebangkrutan masih terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas solvabilitas dan prediksi kebangkrutan dan terdapat kekurangan pada variabel yang mungkin dapat ditemukan dengan memperluas sampel dan data pada penelitian. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan guna pengembangan dari hasil penelitian terlebih dahulu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan analisis kebangkrutan pada PT Pegadaian (Persero). Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan selama 10 tahun pada periode laporan keuangan tahun 2010-2020 hasil dari analisis likuiditas menunjukkan sudah cukup baik pada beberapa rasio terkecuali rasio perputaran kas, untuk analisis profitabilitas pada beberapa rasio ditemukan hasil yang kurang baik, sedangkan untuk analisis solvabilitas perusahaan menunjukkan masih cukup baik. pada analisis sudah analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dapat dikategorikan perusahaan sehat dan tidak dikategorikan perusahaan bangkrut.

10. Yuni Sandra (2022) dengan judul “*Analisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) periode 2016-2020*” dalam Eprints Politeknik Negeri Bengkalis.

Latar belakang pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan perusahaan menunjukkan perbandingan aset (total aset) dan kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sehingga tersedia informasi

tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan, dengan adanya teknik analisis tersebut maka dapat diketahui tentang prospek pada suatu perusahaan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kinerja keuangan pada PT. pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio likuiditas? 2) Bagaimana kinerja keuangan pada PT. pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio solvabilitas? 3) Bagaimana kinerja keuangan pada PT. pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio aktivitas? 4) Bagaimana kinerja keuangan pada PT. pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas?. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk kinerja keuangan untuk Rasio Likuiditas apabila diukur dengan Current Ratio menunjukkan hasil sangat sehat, bila diukur dengan Cash Ratio menunjukkan hasil kurang sehat dan apabila diukur dengan Quick Ratio kinerja menunjukkan hasil sehat. Kinerja keuangan Rasio Solvabilitas bila diukur dengan DER menunjukkan hasil kurang sehat, bila diukur dengan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva menunjukkan hasil sehat dan apabila diukur dengan DAR menunjukkan hasil sehat. Kinerja keuangan Rasio Aktivitas bila diukur dengan Perputaran Persediaan menunjukkan hasil sehat, bila diukur dengan TATO menunjukkan hasil kurang sehat dan apabila diukur dengan

Perputaran Pikewajiban menunjukkan hasil sangat sehat. Kinerja keuangan Rasio Profitabilitas bila diukur dengan NPM menunjukkan hasil sehat, bila diukur dengan ROI menunjukkan hasil kurang sehat dan apabila diukur dengan ROE menunjukkan hasil yang sehat.

Tabel 2. 1
Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ana Novia (2018)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) 2012-2016	1) Variabel X yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang berbeda: a. Rasio Profitabilitas b. Rasio Aktivitas c. Analisis Trend d. Analisis Du Pont 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2012-2016
2.	Lasra Melda (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Cakra Mineral Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,	1) Variabel yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Jenis penelitian	1) Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu pada Pt. Cakra Mineral Tbk 2) Penelitian ini memakai

		Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas	yang sama yaitu menggunakan kuantitatif deskriptif.	periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2014-2017.
3.	Kiki Agustiani (2019)	Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan	Variabel yang sama: Rasio Likuiditas	Pemilihan objek yang berbeda yaitu pada PT. Mestika Sakti Medan
4.	Andreas Rudiwantoro (2020)	Mengukur Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) dengan menggunakan Rasio Keuangan	1) Variabel X yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang berbeda: Rasio Pertumbuhan 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2015-2019.
5.	Edi Yanto dan Ayu Febrianti (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Kemampuan Membayar Hkewajiban	Variabel X yang sama: Rasio Solvabilitas	1) Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu pada swalayan eiffel mart Toli-toli 2) Penelitian ini

		Jangka Panjang (Solvabilitas) Pada Swalayan Eiffel Mart Toli-Toli		memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2015-2017.
6.	Sopyan Yahya dan Bambang Sugiharto (2021)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Pegadaian (Persero) sebelum dan saat pandemi	1) Variabel X yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang berbeda: a. Rasio Profitabilitas b. Rasio Aktivitas 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2019-2020.
7.	Muhammad Gafur Kadar (2021)	Analisis Likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang sama: Rasio Likuiditas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2019.

8.	Tri Adi Putra (2022)	Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Prediksi Kebangkrutan PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang berbeda: a. Rasio Profitabilitas b. Prediksi Kebangkrutan 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2010-2020.
9.	Yuni Sandra (2022)	Analisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) periode 2016-2020	1) Variabel X yang sama: a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	1) Variabel X yang berbeda: a. Rasio Aktivitas b. Rasio Profitabilitas 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2016-2020.
10.	Nurafni, Nurman dan Andi Mustika Amin (2022)	Analisis Kinerja Keuangan	1) Variabel X yang sama: a. Rasio	1) Variabel X yang berbeda: a. Rasio

		pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019	Likuiditas b. Rasio Solvabilitas 2) Objek yang sama yaitu pada PT Pegadaian (Persero)	Profitabilitas b. Rasio Aktivitas 2) Penelitian ini memakai periode pemilihan sampel tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu memakai periode pemilihan sampel tahun 2015-2019.
--	--	------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan memakai peraturan pelaksanaan keuangan secara efektif.¹³

Kinerja Keuangan merupakan merupakan hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara baik dan benar selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk meninjau dan mengevaluasi sampai dimana tingkat pencapaian perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang sudah dilaksanakan.¹⁴

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta. 2018) 142

¹⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013) 189

Kinerja keuangan atau analisis keuangan merupakan proses analisis secara kritis terhadap keuangan bank yang melibatkan review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.¹⁵

Beberapa dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan.

Tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

¹⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 239

kewajiban-kewajibannya serta membayar beban bunga atas kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.¹⁶

Kesimpulannya tujuan dari kinerja keuangan untuk untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya pada waktu yang sudah ditentukan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah melaksanakan serta memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara efektif.¹⁷

Pengukuran kinerja keuangan merupakan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya secara periodik.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengukuran kinerja keuangan merupakan pengukuran atau penilaian operasional perusahaan apakah sudah mengikuti standar yang sudah ada atau tidak.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data keuangan atau operasional suatu

¹⁶ Munawir S, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2012) 31

¹⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 239

¹⁸ Srimindarti C, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, (Semarang: STIE Stikubank, 2006) 34

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau operasional perusahaan tersebut.¹⁹

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan yang disusun dalam bentuk laporan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menginformasikan kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.²¹

Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang substansial mengenai aset dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang substansial tentang perubahan dalam aset netto (aset dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang muncul dari kegiatan usaha dalam rangka menghasilkan laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan dalam membantu para pemakai laporan di dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam memperoleh laba.

¹⁹ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty.2014) 2

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016) 7

²¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta,2016) 5

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai kegiatan pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan lebih mendalam informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.²²

4. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang mencerminkan suatu korelasi atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan memakai alat analisa berupa rasio yang dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang kualitas keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama ketika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang dipakai sebagai standar.²³ Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan membayar kewajiban ada dua yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau juga bisa disebut sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara perhitungannya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar

²²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) 68

²³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4*, (Yogyakarta : Liberty, 2010) 35

dengan total kewajiban lancar (kewajiban jangka panjang). Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.²⁴ Rasio likuiditas ini dihitung dengan menggunakan dua rumus yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, artinya untuk menghitung seberapa jauh kas dan setara kas dipenuhi oleh kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Artinya berapa total beban kewajiban yang

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019) 130

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset dan modalnya.²⁵

Rasio solvabilitas diukur menggunakan dua rumus yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total asetnya, artinya menghitung seberapa besar biaya aset yang dibiayai dengan kewajiban.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER), merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

5. Standar Penilaian Rasio Keuangan

Standar rasio keuangan digunakan sebagai ukuran standar nilai rasio untuk dapat dikatakan baik, nilai rasio tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah mengikuti sesuai standar yang ada sehingga mampu menunjukkan tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan,

²⁵ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 151

nilai pada setiap rasio berbeda-beda berdasarkan standar rata-rata industri.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 2. 2
Standar Penilaian *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200% - 250%	Sangat baik
175% - <200%	Baik
150% - <175%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *current ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 200% sampai 250%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada 175% sampai 200%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada 150% sampai 175%.

Dalam *current ratio* nilai perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar minimal satu, yang mana artinya nilai aset lancar dengan kewajiban lancar itu sama, lebih bagus lagi apabila nilai aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar yang artinya perusahaan memiliki dana kas untuk membayar kewajiban-kewajiban nya, namun nilai aset lancar yang terlalu besar juga bukan mengindikasikan hal yang bagus, karena kas perusahaan yang terlalu

besar dan tidak digunakan untuk penjualan akan mempengaruhi rasio *Total Asset Turnover* (TATO).

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengilai seberapa besar kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.

Tabel 2. 3
Standar Penilaian Cash Ratio

Standar	Kriteria
50%	Sangat Baik
>45% - 50%	Baik
>35% - 45%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *cash ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 50%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada 46% sampai 50%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada 36% sampai 45%.

Dalam *cash ratio* nilai perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar sesuai rata-rata industri adalah 50%, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena terdapat dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal, sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri maka perlu mendapatkan perhatian khusus.²⁶

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019) 140

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan mengukur total kewajiban terhadap ekuitas.

Tabel 2. 4
Standar Penilaian Debt to Total Equity Ratio

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
>70% - 100%	Baik
>100% - 150%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 70%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada 71% sampai 100%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada 100% sampai 150%.

Rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 80%. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini maka akan semakin merugikan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas ketidak-berhasilan yang akan terjadi di perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan justru semakin besar rasio maka akan semakin baik, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.²⁷

- d. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019) 160

Tabel 2. 5
Standar Penilaian Debt to Total Asset Ratio

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>40% - 50%	Baik
>50% - 60%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *debt to asset ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 40%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada 41% sampai 50%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada 51% sampai 60%.

Rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%. Semakin besar nilai rasio artinya semakin besar jumlah pendanaan dengan kewajiban, maka semakin susah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutupi kewajiban-kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. begitu juga semakin rendah rasio, semakin kecil pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban.²⁸

6. Kemampuan Membayar Kewajiban

Kewajiban adalah modal yang berasal dari eksternal serta bersifat bekerja sementara pada perusahaan, dan wajib dibayar kembali oleh perusahaan yang bersangkutan.²⁹

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*, (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019) 158

²⁹ Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 227.

Pemenuhan kewajiban menurut kaidah Islam hukumnya adalah wajib. Apabila seseorang yang dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya kepada orang lain. Hal ini berarti sama saja merampas sekaligus mengambil paksa hak dan harta orang yang memberikan pinjaman. Seseorang dapat dikatakan dzalim dan menyakiti orang lain karena tidak membayar kewajiban karena hak dan harta yang telah dipinjam tersebut seharusnya sudah dimiliki atau dikembalikan ke orang yang dipinjami.³⁰

Berdasarkan penggolongan waktunya, kewajiban terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari:

a. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang didefinisikan sebagai kewajiban yang pemenuhannya akan dilaksanakan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aset lancar.³¹

b. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pemenuhan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun

³⁰ Damar Martel, "Hukum Membayar Hutang dalam Islam", Damar Martel (Online), <http://medium.com/@pinmartel/hukum-membayar-hutang-dalam-islam-b589c9240172>, diupload pada 2 Mei 2019, diakses pada 20 September 2020.

³¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004) 3613

sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.³²

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dipakai untuk menilai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas ini diukur dengan menggunakan dua rumus yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio keuangan yang membandingkan seluruh aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*Cash Ratio*) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

³² S.Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty. 2005) 18

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas ini dihitung dengan menggunakan dua rumus yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kewajiban dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang telah ditentukan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan mutlak dimana data tersebut dapat dikumpulkan dan lebih mudah dibaca.³³ Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah

³³ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. 2013)

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012)

laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Pegadaian (Persero) PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021.

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi www.pegadaian.co.id, untuk menentukan tingkat likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017).
81

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis laporan keuangan dengan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari laporan keuangan pada website resmi www.pegadaian.co.id untuk dianalisa tingkat kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero), apakah dalam keadaan baik atau tidak.
2. Perhitungan tingkat kemampuan membayar kewajiban menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* dan *cash ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$\text{Debt to Assset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan, yang selanjutnya disesuaikan dengan standar penilaian rasio

keuangan sebagai indikator apakah sudah dapat dikatakan baik atau belum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil PT. Pegadaian (Persero)

PT. Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang dibuka pertama kali di sukabumi pada tanggal 1 april 1901 hingga saat ini PT. Pegadaian (Persero) telah mempunyai outlet sebanyak 4.400 yang tersebar di seluruh indonesia. Produk dan layanan pegadaian juga dapat diakses di lebih 25.435 agen. Pegadaian juga telah mengembangkan layanan secara elektronik dengan aplikasi pegadaian digital yang dapat diunduh di *playstore* atau *App Store*.

Selain jaringan pelayanan yang luas, keunggulan pegadaian lainnya adalah kecepatan dalam pelayanan dengan menerapkan standar waktu layanan maksimal 15 menit serta keamanan optimal dengan sistem pengamanan fisik dan lokasi usaha (Sispamfilu). Untuk mengantisipasi berbagai resiko, pegadaian juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan asuransi. Produk-produk pegadaian juga beraneka ragam. Bisnis utama pegadaian adalah pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak baik secara konvensional maupun syariah. Sedangkan bisnis pendukungnya meliputi pembiayaan usaha mikro, cicilan kendaraan bermotor, pembiayaan haji dan wisata syariah, serta beraneka jasa lain seperti pengiriman uang, multi pembayaran online, jasa taksiran, jasa titipan, sertifikat batu permata, dan *safe deposit box*.

Dalam mengelola bisnis, pegadaian selalu mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (*fairness*). Salah satunya dalam pengelolaan lelang, setiap barang jatuh tempo yang dilelang melebihi kewajiban pembayaran, nasabah berhak memperoleh uang kelebihan dari penjualan tersebut.

Selain melalui produk dan layanan, pegadaian juga aktif melaksanakan berbagai program kemitraan dan bina lingkungan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pegadaian bertema pegadaian bersih-bersih yang meliputi program bersih hati, bersih lingkungan, dan bersih administrasi. Salah satu program yang populer adalah program memilah sampah menabung emas bertajuk *the gade clean and gold*. dengan program ini masyarakat diajak meningkatkan kebersihan lingkungan sekaligus menabung emas.

Sejarah PT Pegadaian (Persero) atau disebut juga dengan “Perseroan” atau “Pegadaian” dikelompokkan menjadi 2 (dua) zaman, yaitu zaman penjajahan/kolonial dan zaman kemerdekaan. Dapat dilihat bahwa bisnis gadai sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sejak lama. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan tonggak sejarah Pegadaian yang dimulai pada tahun 1746 hingga berdirinya Pegadaian Negara pertama di Sukabumi pada tanggal 1 April 1901.

Momentum awal berdirinya lembaga Pegadaian di Indonesia terjadi pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1811, Bank *Van Leening* dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat diberi kebebasan untuk mendirikan usaha Pegadaian asal mendapat izin dari pemerintah setempat (*liecentie stelsel*). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk. Pemegang izin melakukan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasa tidak menguntungkan pemerintah yang berkuasa saat itu yaitu Inggris. Inggris kemudian mengubah metode *liecentie stelsel* menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian Pegadaian yang diberikan kepada masyarakat umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Kemudian, peraturan Staatsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang menetapkan bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara yang pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. momen yang membuat tanggal 1 April diperingati sebagai hari lahir Pegadaian. Pada masa Jepang berkuasa, gedung Kantor Pusat Biro Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 digunakan sebagai tempat tawanan perang, sehingga Kantor Pusat Biro Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132.

Pegadaian didirikan atas dasar keinginan mulia Pemerintah untuk membantu masyarakat luas yang membutuhkan solusi pendanaan,

mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil dan mendukung program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional . Dalam perjalanannya, Pegadaian saat ini tidak hanya sebagai lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis terpadu bagi masyarakat melalui berbagai produk dan layanan yang disediakan yaitu produk pembiayaan gadai dan fidusia bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas (pembiayaan), investasi emas produk yang mudah dan aman bagi masyarakat yang kelebihan likuiditas, serta berbagai produk layanan (remitansi & pembayaran) bagi masyarakat yang membutuhkan layanan percepatan transaksi keuangan.³⁶

PT.Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau lembaga pekreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah,cepat, dan aman sehingga tidak memberatkan masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal tersebut sesuai dengan motto yang digunakan pegadaian yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Logo PT. Pegadaian (Persero) Syariah merupakan penjelasan secara visual dari nilai perusahaan.

³⁶ <https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan/>, diakses 10 januari 2023



Gambar 4. 1
Logo PT. Pegadaian (Persero)

Makna dari logo PT. Pegadaian(Persero) Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Simbol tiga lingkaran yang bersinggungan mewakili tiga layanan utama yaitu pembiayaan Gadai dan mikro, Emas dan Aneka jasa.
- b. Warna hijau melambangkan keteduhan, senantiasa tumbuh berkembang melindungi dan membantu masyarakat.
- c. Slogan mengatasi masalah tanpa masalah mudah untuk diingat oleh orang.
- d. Simbol timbangan melambangkan memberikan makna keadilan dan kejujuran.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh *stakeholder* dengan mengembangkan bisnis inti.

- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*.
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah, melalui:
 - a) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b) Teknologi Informasi yang handal dan mutakhir
 - c) Praktik manajemen risiko yang kokoh
 - d) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pegadaian sesuai anggaran dasar adalah melakukan usaha penyaluran pinjaman lainnya berupa Usaha Pergadaian, secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, berbasis Teknologi Informasi/ Platform Digital dan non-TI, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Pegadaian dengan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha lainnya. Berikut disampaikan kesesuaian kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan.

- a. Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek

- 1) Penyaluran pinjaman berbasis gadai baik konvensional melalui produk KCA dan krasida, maupun syariah antara lain melalui produk *Rahn* dan *Arrum* Emas.
 - 2) Penyaluran pembiayaan kepemilikan emas batangan melalui produk mulia dan emasku berdasarkan hukum gadai.
 - 3) Pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan agunan saldo tabungan emas nasabah melalui produk gadai tabungan emas dan krasida tabungan emas.
- b. Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia
- Pemberian pinjaman fidusia baik konvensional melalui produk kreasi maupun syariah yang meliputi produk *Arrum* Mikro, *Rahn* *Tasjily* Tanah, dan Amanah.
- c. Pelayanan jasa titipan barang berharga
- 1) Melaksanakan kegiatan usaha jasa penitipan barang berharga seperti perhiasan emas dan berlian, emas batangan, kendaraan bermotor, barang elektronik dan surat-surat berharga.
 - 2) Meyediakan layanan *Safe Deposit Box* untuk masyarakat umum.
 - 3) Melaksanakan layanan tabungan emas dengan nilai titipan emas mulai 0,01 gram.
- d. Pelayanan jasa taksiran dan sertifikasinya terhadap barang berharga
- 1) Melaksanakan kegiatan layanan jasa taksiran untuk perhiasan emas berlian dan emas batangan.

2) Menyediakan layanan laboratorium gemgologi untuk pengujian batu mulia dan logam mulia.

e. Kegiatan yang memebrikan pendapatan berdasarkan komisi (*fee based income*) sepanjang tidak bertentangna degna peraturan perundang-undangan di bidang jasa keuangan.

Melaksanakan kegitan layanaa jasa *payment*, transkasi uang elektronik, *fee* asuransi LKM/Si Pintar, dan pendapatan *remittance*.

f. Kegiatan usaha lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Melakukan kegiatan pelayanan berbasis digital lending sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

g. Jasa transfer uang, jas transaksi pembayaran.

h. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan.

Melakukan kegiatan optimalisasi sumber daya perseroan melalui jasa penyewaan lahan untuk ATM, penyewaan gedung langen palikrama untuk optimalisasi aset serta jasa penyediaan jasa pelatihan eksternal jika dibutuhkan.

B. Penyajian Data

Penyajian data berupa pemikiran-pemikiran penting dari masing-masing variabel yang dinyatakan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel atau grafik. Setiap variabel disajikan dalam bentuk subvariabel tersendiri dengan mengacu pada rumusan masalah. Berikut merupakan penyajian data rasio likuiditas dan rasio

solvabilitas yang dipakai untuk menilai tingkat kemampuan PT. Pegadaian (Persero) untuk memenuhi kewajiban:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban tersebut, terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas diukur menggunakan dua rumus yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, artinya setiap kewajiban lancar dijamin oleh aset lancar atau untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara kas dan aset lancar yang segera menjadi kewajiban kas dengan kewajiban lancar. Data keuangan rasio likuiditas digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Keuangan Rasio Likuiditas PT. Pegadaian

Tahun	Rasio Likuiditas		
	Aset lancar (dalam jutaan rupiah)	Kas dan Setara Kas (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (dalam jutaan rupiah)
2017	39.661.960	461.958	24.118.917
2018	43.525.660	384.828	24.053.213
2019	53.830.391	625.092	34.974.833
2020	58.263.762	472.838	38.531.629
2021	53.012.832	438.573	30.494.164

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Artinya seberapa besar beban kewajiban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Rasio solvabilitas dihitung menggunakan dua rumus yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas, artinya setiap kewajiban jangka panjangnya dijamin oleh ekuitas (modal). *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara total kewajiban dan total aset, yang artinya kewajiban jangka panjangnya dijamin oleh total aset. Data keuangan rasio solvabilitas digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Pegadaian

Tahun	Rasio Solvabilitas		
	Total Kewajiban (dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)
2017	30.476.832	18.210.260	48.687.092
2018	32.674.699	20.116.489	52.791.188
2019	42.263.867	23.060.310	65.324.177
2020	46.865.344	24.603.616	71.468.960
2021	39.516.937	65.775.935	65.775.935

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

C. Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) pada Rasio Lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3
Hasil *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (a) (dalam juta rupiah)	Kewajiban Lancar (b) (dalam juta rupiah)	Current Ratio (c) = a:b (dalam %)
2017	39.661.960	24.118.917	164
2018	43.525.660	24.053.213	181
2019	53.830.391	34.974.833	154
2020	58.263.762	38.531.629	151
2021	53.012.832	30.494.164	174

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

$$2017 = \frac{39.661.960}{24.118.917} \times 100\% = 164\%$$

$$2018 = \frac{43.525.660}{24.053.213} \times 100\% = 181\%$$

$$2019 = \frac{53.830.391}{34.974.833} \times 100\% = 154\%$$

$$2020 = \frac{58.263.762}{38.531.629} \times 100\% = 151\%$$

$$2021 = \frac{53.012.832}{30.494.164} \times 100\% = 174\%$$

b. Cash Ratio

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) pada Rasio Kas (*Cash Ratio*).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4
Hasil *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas (a) <i>(dalam juta rupiah)</i>	Kewajiban Lancar (b) <i>(dalam juta rupiah)</i>	Cash Ratio (c) = a:b <i>(dalam %)</i>
2017	461.958	24.118.917	1,91
2018	384.828	43.525.272	0,88
2019	625.092	34.974.833	1,79
2020	472.838	38.531.629	1,23
2021	438.573	30.494.164	1,44

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

$$2017 = \frac{461.958}{24.118.917} \times 100\% = 1,91\%$$

$$2018 = \frac{384.828}{43.525.272} \times 100\% = 0,88\%$$

$$2019 = \frac{625.092}{34.974.833} \times 100\% = 1,79\%$$

$$2020 = \frac{472.838}{38.531.629} \times 100\% = 1,23\%$$

$$2021 = \frac{438.573}{30.494.164} \times 100\% = 1,44\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio*

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) pada *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5

Hasil *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Kewajiban (a) (dalam juta rupiah)	Ekuitas (b) (dalam juta rupiah)	<i>Debt to equity Ratio</i> (c) = a:b (dalam %)
2017	30.476.832	18.210.260	167
2018	32.674.699	20.116.489	162
2019	42.263.867	23.060.310	183
2020	46.865.344	24.603.616	190
2021	39.516.937	65.775.935	150

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

$$2017 = \frac{30.476.832}{18.210.260} \times 100\% = 167\%$$

$$2018 = \frac{32.674.699}{20.116.489} \times 100\% = 162\%$$

$$2019 = \frac{42.263.867}{23.060.310} \times 100\% = 183\%$$

$$2020 = \frac{46.865.344}{24.603.616} \times 100\% = 190\%$$

$$2021 = \frac{39.516.937}{65.775.935} \times 100\% = 150\%$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) pada *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Assset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 4. 6
Hasil *Debt to Aset Ratio*

Tahun	Kewajiban (a) (dalam juta rupiah)	Aset (b) (dalam juta rupiah)	<i>Debt to Aset Ratio</i> (c) = a:b (dalam %)
2017	30.476.832	48.687.092	62,60
2018	32.674.699	52.791.188	61,89
2019	42.263.867	65.324.177	64,70
2020	46.865.344	71.468.960	65,57
2021	39.516.937	65.775.935	60,08

Sumber: *pegadaian.co.id*, data diolah

$$2017 = \frac{30.476.832}{48.687.092} \times 100\% = 62,60\%$$

$$2018 = \frac{32.674.699}{52.791.188} \times 100\% = 61,89\%$$

$$2019 = \frac{42.263.867}{65.324.177} \times 100\% = 64,70\%$$

$$2020 = \frac{46.865.344}{71.468.960} \times 100\% = 65,57\%$$

$$2021 = \frac{39.516.937}{65.775.935} \times 100\% = 60,08\%$$

D. Pembahasan

Hasil perhitungan data diatas berdasarkan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero), selanjutnya akan menjadi acuan dalam perhitungan kemampuan membayar kewajiban menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Analisis rasio likuiditas dihitung menggunakan dua rumus yaitu *current ratio* dan *cash ratio* yang selanjutnya hasilnya disesuaikan standar keuangan industri apakah sudah memenuhi standar kriteria atau belum.

a. Analisis *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* menggunakan standar keuangan *current ratio* sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, Penentuan standar keuangan *current ratio* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Standar Keuangan *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200% - 250%	Sangat baik
175% - <200%	Baik
150% - <175%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *current ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 200% sampai 250%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada 175% sampai 200%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada 150% sampai 175%.

Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* diaplikasikan dengan menilai tingkat Pemenuhan kewajiban, nilai minimum untuk *current ratio* sebaiknya adalah 1 yang mana artinya nilai aset lancar dengan kewajiban lancarimbang, lebih baik lagi apabila nilai aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya yang berarti perusahaan memiliki dana lebih untuk membayar kewajiban lancarnya, namun nilai aset lancar yang terlalu besar juga bukanlah hal yang bagus karena berarti banyak dana yang menganggur yang dimiliki oleh perusahaan yang juga akan berpengaruh pada rasio TATO perusahaan.

Perhitungan *current ratio* dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selanjutnya disesuaikan dengan kriteria standar rasio keuangan yang telah dijelaskan di atas dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Penilaian hasil *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Ratio</i> (dalam %)	Kriteria standar industri
2017	164	Cukup Baik
2018	181	Baik
2019	154	Cukup Baik
2020	151	Cukup Baik
2021	174	Cukup Baik

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

Perhitungan *current ratio* didapatkan hasil dari laporan keuangan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 didapatkan *current ratio* sebesar 164 % dan masuk kategori cukup baik berdasarkan standar rasio keuangan. Pada tahun 2018 didapatkan *current ratio* sebesar 181% dan masuk kategori baik berdasarkan standar rasio keuangan. Pada tahun 2019 didapatkan *current ratio* sebesar 154 % dan masuk kategori cukup baik berdasarkan standar rasio keuangan. Pada tahun 2020 didapatkan *current ratio* sebesar 151 % dan masuk kategori cukup baik berdasarkan standar rasio keuangan. Pada tahun 2021 didapatkan *current ratio* sebesar 174 % dan masuk kategori cukup baik berdasarkan standar rasio keuangan.

Dari hasil analisis *current ratio* diatas tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 17% dari tahun 2017, dan mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 27%, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 3%, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 23%. Pada tahun 2017-2021 *current ratio* masih bisa dikatakan sangat sehat karena jumlah aset lancar yang ada masih bisa menutupi kewajiban lancar yang ada bahkan masih terdapat dana sisa pada aset lancar. Nilai *current ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dikarenakan perusahaan membentuk cadangan kerugian piutang akibat pandemi covid-19, sehingga berdampak pada aset lancar

perusahaan, meskipun begitu keseluruhan nilai current ratio perusahaan dalam kondisi baik.

b. Analisis *Cash Ratio*

Perhitungan *cash ratio* menggunakan standar keuangan *cash ratio* sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, Penentuan standar keuangan *cash ratio* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 9
Standar Keuangan *Cash Ratio*

Standar	Kriteria
50%	Sangat Baik
>45% - 50%	Baik
>35% - 45%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *cash ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 50%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada >45% sampai 50%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada >35% sampai 45%.

Cash ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Hasil dari perhitungan keseluruhan *cash ratio* menunjukkan keadaan yang tidak sehat, karena jumlah kas dan setara kas yang kecil sehingga tidak dapat dijadikan jaminan untuk kewajiban lancar. Nilai *cash ratio* yang dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa untuk membayar

kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Perhitungan *cash ratio* dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selanjutnya disesuaikan dengan kriteria standar rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Penilaian hasil *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (dalam %)	Kriteria standar industri
2017	1,91	Tidak sehat
2018	0,88	Tidak sehat
2019	1,79	Tidak sehat
2020	1,23	Tidak sehat
2021	1,44	Tidak sehat

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

Perhitungan *cash ratio* didapatkan hasil dari laporan keuangan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 didapatkan *cash ratio* sebesar 1,91% dan masuk kategori tidak sehat. Pada tahun 2018 didapatkan *cash ratio* sebesar 0,88% dan masuk kategori tidak sehat. Pada tahun 2019 didapatkan *cash ratio* sebesar 1,79% dan masuk kategori tidak sehat. Pada tahun 2020 didapatkan *cash ratio* sebesar 1,23% dan masuk kategori tidak sehat. Pada tahun 2021 didapatkan *cash ratio* sebesar 1,44% dan masuk kategori tidak sehat.

Berdasarkan analisis, nilai *cash ratio* dapat dikatakan tidak sehat karena masih jauh dari standar keuangan, sehingga dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih belum mampu digunakan untuk membayar kewajiban jangka

pendek. Dalam pendanaan kredit membutuhkan dana cepat yaitu bisa berupa kas dan setara kas, namun kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan relatif sangat kecil sehingga tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk membayar kewajiban maupun sebagai jaminan piutang.

c. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan standar keuangan *debt to equity ratio* sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, Penentuan standar keuangan *debt to equity ratio* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Standar Keuangan *Debt to Equity Ratio*

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
>70% - 100%	Baik
>100% - 150%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 70%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada >70% sampai 100%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada >100% sampai 150%.

Perhitungan *debt to equity ratio* dengan membandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Rasio

ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dijadikan untuk jaminan kewajiban, selain itu juga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Perhitungan *debt to equity ratio* dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selanjutnya disesuaikan dengan kriteria standar rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Penilaian hasil *Debt to Equity Ratio*

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam %)	Kriteria standar industri
2017	167	Cukup baik
2018	162	Cukup baik
2019	183	Kurang baik
2020	190	Kurang baik
2021	150	Cukup baik

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

Perhitungan *debt to equity ratio* didapatkan hasil dari laporan keuangan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 didapatkan *debt to equity ratio* sebesar 167 %, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2018 didapatkan *debt to equity ratio* 162%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2019 didapatkan *debt to equity ratio* 183%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria kurang

baik. Pada tahun 2020 didapatkan *debt to equity ratio* 190%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria kurang baik. Pada tahun 2021 didapatkan *debt to equity ratio* 150%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik.

Dari hasil analisis *debt to equity ratio* diatas tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun 2017, dan mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 21%, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar 7%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 40%. Kenaikan nilai *debt to equity ratio* bukanlah suatu yang baik, karena menunjukkan jumlah kewajiban yang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya. Pada tahun 2017-2021 *debt to equity ratio* masih bisa dikatakan sehat karena dalam kurun waktu 5 tahun tersebut nilai *debt to equity ratio* rata-rata masih masuk kriteria standar industri.

Total kewajiban dari tahun 2019 sampai 2020 terus mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan yakni meningkatnya jumlah program kerja yang sudah dilaksanakan akan tetap pembayarannya belum lunas, meningkatnya jumlah titipan angsuran nasabah dan meningkatnya pinjaman bank untuk mencukupi modal kerja. Pada tahun 2021 kewajiban mengalami penurunan, hal tersebut utamanya berasal dari pengadaan barang dan jasa serta titipan premi asuransi.

d. Analisis *debt to asset ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan standar keuangan *debt to equity ratio* sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, Penentuan standar keuangan *debt to equity ratio* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Standar Keuangan *Debt to Asset Ratio*

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>40% - 50%	Baik
>50% - 60%	Cukup Baik

Sumber: Kasmir, 2018

Penjelasan dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan menggunakan *debt to asset ratio* ada tiga jenis kriteria, yaitu kriteria sangat baik apabila nilai rasio berada pada 40%, kriteria baik apabila nilai rasio berada pada >40% sampai 50%, kriteria cukup baik apabila nilai rasio berada pada >50% sampai 60%.

Perhitungan *debt to asset ratio* dengan membandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin besar nilai rasio ini, artinya pendanaan dengan kewajiban semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban-kewajibannya dengan aset yang dimilikinya.

Perhitungan *debt to asset ratio* dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selanjutnya disesuaikan dengan kriteria standar rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Penilaian hasil *Debt to Asset Ratio*

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i> (dalam %)	Kriteria standar industri
2017	63	Cukup baik
2018	62	Cukup baik
2019	65	Cukup baik
2020	66	Cukup baik
2021	60	Cukup baik

Sumber : *Data diolah* oleh peneliti

Perhitungan *debt to asset ratio* didapatkan hasil dari laporan keuangan tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 didapatkan *debt to asset ratio* 63%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2018 didapatkan *debt to asset ratio* 62%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2019 didapatkan *debt to asset ratio* 65%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2020 didapatkan *debt to asset ratio* 66%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2021 didapatkan *debt to asset ratio* 60%, berdasarkan standar rasio keuangan termasuk kriteria cukup baik.

Dari hasil analisis *debt to asset ratio* diatas tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2017, dan mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 3%, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar 1%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6%. *debt to asset ratio* tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan. *debt to asset ratio* masih bisa dikatakan sehat karena dalam kurun waktu 5 tahun tersebut nilai *debt to asset ratio* rata-rata masih masuk kriteria standar industri. sehingga dapat dikatakan aset dapat dijadikan jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Total aset terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017 sampai 2020, hal tersebut dikarenakan peningkatan Pinjaman, apalagi pada masa pandemi terjadi peningkatan jumlah nasabah. Peningkatan total aset diiringi dengan peningkatan total kewajiban karena semakin meningkatnya jumlah titipan angsuran nasabah dan meningkatnya pinjaman bank untuk mencukupi modal kerja. Tahun 2021 total aset mengalami penurunan, penurunan jumlah aset tersebut utamanya disebabkan oleh pertumbuhan negatif atas aset yang dimiliki untuk dijual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan berupa kemampuan membayar kewajiban menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* masih bisa dikatakan sangat sehat karena jumlah aset lancar yang ada masih bisa menutupi kewajiban lancar yang ada, sedangkan nilai *cash ratio* dapat dikatakan tidak sehat karena masih jauh dari standar keuangan, sehingga dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih belum mampu untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena aset lancar yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* masih bisa dikatakan sehat karena dalam kurun waktu 5 tahun tersebut nilai *debt to equity ratio* rata-rata masih masuk kriteria standar industri, sedangkan *debt to asset ratio* masih bisa dikatakan sehat karena dalam kurun waktu 5 tahun tersebut nilai *debt to asset ratio* rata-rata masih masuk kriteria standar industri. Rasio

solvabilitas dapat dikatakan baik karena ekuitas dan aset yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan variabel yang dianggap lebih mampu untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban.
2. Bagi perusahaan, untuk selalu mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Kiki. *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban pada PT. Mestika Sakti Medan.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan.* Yogyakarta: BPF.
- Damar Martel, *Hukum Membayar Hutang dalam Islam*, 2 Mei 2019, <http://medium.com/@pinmartel/hukum-membayar-hutang-dalam-islam-b589c9240172>
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Hantono, 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS.* Yogyakarta:deepublish
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan.* Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ilmiah, Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember:IAIN Jember
- Jumingan, 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadar, Muhammad Gafur. *Analisis Likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero)* Jurnal Economix, No.1 (2021):105-110
- Kasmir, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novia, Ana. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) 2012-2016*. Skripsi, Universitas Mercubuana Yogyakarta, 2018.
- Nurafni dkk. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019*. Jurnal Manajemen, No.1 (2022) :34-42
- Putra, Tri Adi. *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Prediksi Kebangkrutan PT Pegadaian (Persero)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Riyanto, 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiwantoro, Andreas. *Mengukur Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) dengan menggunakan Rasio Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, No.2 (2020) : 205-213.
- Zainuddin, Shinta Ferry. dkk. *Penilaian Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Pendekatan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas: Studi Kasus Bursa Efek Indonesia*. Macakka Journal, No.2 (2017): 117-126
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Yahya,Sopyan dan Bambang Sugiharto. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Pegadaian (Persero) sebelum dan saat pandemi*. Journal of Banking and Financial Innovation, No.01 (2021): 45-57.

Yanto, Edi dan Ayu Febrianti. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Kemampuan Membayar Hutang Jangka Panjang (Solvabilitas) Pada Swalayan Eiffel Mart Toli-Toli*. Journal Actual Organizatio of Economic, No.2 (2020): 56-66.

Yuni Sandra. *Analisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) periode 2016-2020*. Skripsi, Politeknik Negeri Bengkalis, 2022.

Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017

Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018

Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2019

Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2020

Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada Pt Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Kemampuan membayar kewajiban 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio Lancar b. Rasio Kas c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) d. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) e. Aset Lancar f. Ketersediaan Kas Perusahaan g. Pinjaman yang digunakan dalam permodalan h. Aset yang dibiayai oleh pinjaman. 	Data Sekunder: Publikasi laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. b. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. c. Analisis Data: Statistik Deskriptif <ul style="list-style-type: none"> a. Mencari laporan keuangan b. Perhitungan tingkat kemampuan membayar kewajiban. c. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka pendek PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas? b. Bagaimana kemampuan membayar kewajiban jangka panjang PT. Pegadaian (Persero) jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nikmah Ulya Warda

NIM : E20193070

Prodi Jurusan : Akuntansi Syariah Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017-2021**" Bukan merupakan hasil plagiasi dan tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 15 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Nikmah Ulya Warda
NIM. E20193070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uin khas.ac.id Website: <https://febi.uin khas.ac.id/>

Nomor : B-349.d/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Maret 2023

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Nikmah Ulya Warda
NIM : E20193070
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 05-20 Februari 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :
<https://www.pegadaian.co.id/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Malaram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nikmah Ulya Warda
NIM : E20193070
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Raio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 05 Februari– 20 Februari 2023 dengan mengambil data dari : <https://www.pegadaian.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Maret 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Nikmatul Masrurroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Nikmah Ulya Warda

NIM : E20193070

Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk
Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada
PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2017-2021

No	Tanggal kegiatan	Jenis kegiatan
1.	11 Februari 2023	Mencari data keuangan yang berhubungan dengan CR, CR, DAR, DER PT. Pegadaian (Persero) pada website resmi www.pegadaian.co.id
2.	14 Februari 2023	Merekap data hasil perhitungan CR, CR, DAR, DER
3.	20 Februari 2023	Melakukan analisis data
4.	8 Maret 2023	Selesai melakukan analisis data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Data Penelitian

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

DALAM JUTAAN RUPIAH					
URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017
ASET					
Kas dan Setara Kas	438.573	472.838	625.092	384.828	461.958
Pinjaman yang Diberikan - Bersih	48.961.730	54.696.744	50.366.150	41.190.154	37.067.574
Piutang Lain-Lain - Bersih	777.569	68.781	28.226	15.666	14.509
Persediaan	393.059	357.048	246.304	116.061	290.173
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	2.236.095	2.566.129	2.066.371	1.745.823	1.633.328
Pajak Dibayar di Muka - Lain-Lain	109.567	47.902	217.631	124.490	118.558
Debitan Dibayar di Muka	96.239	54.322	200.617	202.294	261.301
Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual	-	822.532	-	-	-
Aset Hak Guna	260.120	238.301	-	-	-
Pernyataan Langsung	5.725	690	-	-	-
Properti Investasi	180.025	179.937	179.375	182.867	300.201
Aset Tetap - Bersih	10.670.919	10.252.580	10.458.046	8.519.803	8.261.176
Aset Tak Berwujud - Bersih	77.430	64.278	54.255	50.431	68.082
Aset Pajak Tangguhan	1.568.695	1.332.387	799.348	511.299	385.768
Aset Lain-Lain	192	314.491	2.762	1.516	9.905
Jumlah Aset	65.775.938	71.468.960	65.324.177	52.791.188	48.687.092

DALAM JUTAAN RUPIAH					
URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017
LIABILITAS					
Utang kepada Nasabah	152.728	715.010	224.050	133.052	262.461
Utang Usaha	587.445	397.545	456.355	329.101	196.462
Utang Pajak	104.587	426.425	192.780	116.941	125.868
Liabilitas Pajak Tangguhan	5.768	3.400	1.607	-	-
Akrual	2.533.206	1.995.930	1.564.923	1.342.464	935.804
Pendapatan Diterima di Muka	58.426	65.189	50.430	66.687	92.950
Liabilitas Sewa	-	17	-	-	-
Liabilitas Lain-Lain	842.489	285.025	251.444	173.683	164.464
Pinjaman Bank	23.248.153	29.347.765	29.925.380	20.196.314	19.657.469
Surat Berharga yang Diterbitkan	9.240.972	10.798.792	7.347.349	9.093.407	7.633.672
Pinjaman dari Pemerintah	810.871	539.225	389.833	334.019	342.607
Liabilitas Imbalan Kerja	1.932.292	2.291.021	1.850.716	919.031	1.065.075
Jumlah Liabilitas	39.516.937	46.865.344	42.263.867	32.674.699	30.476.832

DALAM JUTAAN RUPIAH					
URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017
EKUITAS					
Modal Saham	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000
Cadangan Revaluasi Aset	7.698.904	7.810.673	7.710.135	6.071.239	6.115.829
Pengukuran Kembali Imbalan Pascakerja	(803.358)	(1.055.313)	(720.780)	(257.733)	(393.894)
Saldo Laba yang Telah Dicadangkan	10.516.523	9.505.528	6.398.029	5.010.489	3.502.438
Saldo Laba yang Belum Dicadangkan	2.593.843	2.089.583	3.420.240	3.040.316	2.734.064
	26.255.912	24.600.471	23.057.624	20.114.311	18.208.437
Kepentingan Non-Pengendali	3.089	3.145	2.686	2.178	1.823
Jumlah Ekuitas	26.259.001	24.603.616	23.060.310	20.116.489	18.210.260
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	65.775.938	71.468.960	65.324.177	52.791.188	48.687.092



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Perhitungan Data Penelitian

Perhitungan Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tahun	Aset Lancar (a) (dalam juta rupiah)	Kewajiban Lancar (b) (dalam juta rupiah)	Current Ratio (c) = a:b (dalam %)
2017	39.661.960	24.118.917	164
2018	43.525.660	24.053.213	181
2019	53.830.391	34.974.833	154
2020	58.263.762	38.531.629	151
2021	53.012.832	30.494.164	174

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Tahun	Kas dan Setara Kas (a) (dalam juta rupiah)	Kewajiban Lancar (b) (dalam juta rupiah)	Cash Ratio (c) = a:b (dalam %)
2017	461.958	24.118.917	1.91
2018	384.828	43.525.272	0.88
2019	625.092	34.974.833	1.79
2020	472.838	38.531.629	1.23
2021	438.573	30.494.164	1.44

Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Kewajiban (a) (dalam juta rupiah)	Ekuitas (b) (dalam juta rupiah)	Debt to equity Ratio (c) = a:b (dalam %)
2017	30.476.832	18.210.260	167
2018	32.674.699	20.116.489	162
2019	42.263.867	23.060.310	183
2020	46.865.344	24.603.616	190
2021	39.516.937	65.775.935	150

2. *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Kewajiban (a) (dalam juta rupiah)	Aset (b) (dalam juta rupiah)	Debt to Aset Ratio (c) = a:b (dalam %)
2017	30.476.832	48.687.092	62,60
2018	32.674.699	52.791.188	61,89
2019	42.263.867	65.324.177	64,70
2020	46.865.344	71.468.960	65,57
2021	39.516.937	65.775.935	60,08



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Malaram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-27.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nikmah Ulya Warda
NIM : E20193070
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (persero) tahun 2017-2021

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahriul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail feb1@uinkhas.ac.id Website: <http://feb1.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nikmah Ulya warda
NIM : E20193070
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Maret 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Nikmah Ulyawarda
NIM : E20193070
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi / 18 Februari 2002
Alamat : Dsn. Sambirejo, RT 004 / RW 004,
Ds. Sambimulyo, Kec. Bangorejo,
Kab. Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Telp : 085745197403
E-mail : nikmahulyawarda12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 34 : 2005 - 2006
2. MI Miftahul Huda 1 : 2007 - 2013
3. MTsN 2 Banyuwangi : 2013 - 2016
4. MAN 2 Banyuwangi : 2016 - 2019